

Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung

Evaluation of Waste Management in Babakan Ciparay District, Bandung City

1Rizki Aria Setia Kusumah, 2Hani Burhanudin

^{1,2}*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: 1rizkisatia04@gmail.com, 2hani_burhan66@yahoo.com

Abstract. Government capacity in manage garbage limited bandung city every day create waste as many as 8.414 m³, only can be served about 65 % and the remainder did not can be processed. The problems identified namely the high index sanitation garbage based on the data EHRA Bandung City 2015 of 78.13 which means risk very high, pileup trash in the study areas reached 1.586 m³ per day, the behavior of the people in managing garbage bad as of throwing garbage into river, burning refuse, and heaped garbage in every corner of the land causing flooding, in addition The Main Market Caringin who gives the impact of negative such as the addition of pileup trash, give the impression of slum and air pollution of smell. Questions research in this research is how a system waste management in Kecamatan Babakan Ciparay and recommendations what can applied to waste management system perfect in Kecamatan Babakan Ciparay .The purpose of this research is to evaluate system waste management and formulated some recommendation that can developed to implement waste management in Kecamatan Babakan Ciparay .Method approach that is used is top-down , method the analysis used is explorative qualitative .Based on the research done known that the aspect of operational technique and facets the role of the community is the most least and have not meet the standard of waste management in accordance with SNI No. 3242 / 2008 about waste management. Writer provide suggestions integrated waste management systems concept zero waste by applying some method of them build trash bank, home industry waste management, cask compost processing, biodigister, and biopori. The result of production by tillage the trash can be distributed to other areas in Babakan Ciparay Bandung.

Keywords: evaluation, waste management, zero waste, operational techniques.

Abstrak. Kemampuan pemerintah dalam mengelola sampah terbatas Kota Bandung setiap hari menghasilkan sampah sebanyak 8.414 m³, hanya dapat dilayani sekitar 65% dan sisanya tidak dapat diolah. Permasalahan yang teridentifikasi yaitu tingginya Indeks Sanitasi Persampahan berdasarkan data EHRA Kota Bandung Tahun 2015 sebesar 78.13 yang artinya beresiko sangat tinggi, timbulan sampah di wilayah studi mencapai 1.586 m³/hari, perilaku masyarakat dalam mengelola sampah yang buruk seperti membuang sampah ke sungai, membakar sampah, dan menumpuk sampah di setiap sudut lahan sehingga menyebabkan banjir, selain itu adanya Pasar Induk Caringin yang memberikan dampak negative seperti penambahan timbulan sampah, memberikan kesan kumuh dan pencemaran udara berupa bau. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay dan rekomendasi apa yang dapat diterapkan untuk menyempurnakan sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pengelolaan sampah dan merumuskan rekomendasi yang dapat dikembangkan untuk melakukan penanganan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay. Metoda pendekatan yang digunakan adalah *top-down*, metoda analisis yang digunakan adalah Eksploratif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek teknik operasional dan aspek peran serta masyarakat merupakan aspek yang paling kurang dan belum memenuhi standar pengelolaan sampah sesuai dengan SNI No. 3242 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Penulis memberikan usulan sistem pengelolaan sampah terpadu berkonsep zero waste dengan menerapkan beberapa metoda diantaranya membangun bank sampah, home industry pengelolaan sampah, pengolahan tong kompos, biodigister, dan biopori. Hasil dari produksi pengolahan sampah tersebut dapat didistribusikan hingga ke luar wilayah Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.

Kata Kunci : evaluasi, pengelolaan sampah, zero waste, teknik operasional.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah perkotaan di Indonesia merupakan salah satu masalah yang belum terselesaikan secara tuntas. Salah satu daerah yang memiliki permasalahan

persampahan yang cukup pelik adalah Kota Bandung. Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menunjukkan bahwa Kota Bandung setiap hari menghasilkan sampah sebanyak 8.414 m³, hanya dapat dilayani sekitar 65% dan sisanya tidak dapat diolah. Berdasarkan data EHRA Kota Bandung Tahun 2015, Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung memiliki nilai indeks sanitasi persampahan tertinggi di Kota Bandung (78.13) dengan status beresiko sangat tinggi. Wilayah Kecamatan Babakan Ciparay juga merupakan pusat perekonomian skala pelayanan kota karena adanya Pasar Induk Caringin yang sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan sekitar. Permasalahan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay telah menimbulkan kerugian seperti banjir, penyumbatan saluran dreinase, polusi udara akibat penumpukan sampah yang belum terkelola. Semakin banyaknya jumlah sampah yang dibuang ke TPA salah satunya disebabkan belum dilakukannya upaya pengurangan volume sampah secara sungguh-sungguh sejak dari sumber. Hingga saat ini persoalan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay belum tertangani, padahal upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah saat itu sudah cukup strategis dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melakukan reduksi sampah di sumbernya (rumah tangga). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah eksisting dan merumuskan konsep yang dapat diterapkan di Kecamatan Babakan Ciparay.

B. LANDASAN TEORI

Dalam mengevaluasi pengelolaan sampah di kecamatan babakan ciparay, digunakan teori-teori dalam melakukan analisis persampahan. Berikut ini adalah teori-teori terkait persampahan dan pengelolaannya.

1. Pengertian sampah

Naskah Akademis Rancangan Undang-undang No. 18 tahun 2008 Persampahan menyebutkan sampah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang berwujud padat atau semi padat berupa zat organik atau an organik bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah dapat dibedakan atas dasar sifatsifat biologis dan kimianya sehingga mempermudah pengelolaannya sebagai berikut :

- a. Sampah yang dapat membusuk (garbage), menghendaki pengelolaan yang cepat.
- b. Sampah yang tidak dapat membusuk (refuse): sampah plastik, logam, gelas, dan lain-lain
- c. Sampah yang berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar
- d. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah b3

2. Standar Pengelolaan Sampah Permukiman (SNI No.3242 Tahun 2008)

Kelembagaan dan Organisasi

1. Pengelolaan sampah di lingkungan permukiman dari mulai sumber sampah sampai dengan TPS dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk/ditunjuk oleh organisasi masyarakat permukiman setempat.
2. Pengelolaan sampah dari TPS sampai dengan TPA dikelola oleh lembaga pengelola sampah kota yang dibentuk atau dibentuk oleh Pemerintah Kota.
3. Mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah atau mencari bantuan teknis evaluasi kinerja pengelolaan sampah.

Teknik Operasional

1. Sistem pewadahan sampah :
 - a. Pewadahan individual

- b. Pevadahan Komunal (kolektif)
 - c. Pevadahan individual dan komunal
2. Teknik pengumpulan sampah.
3. Waktu pengumpulan sampah.
4. Sistem pengolahan dan daur ulang sampah di TPS.
5. Alat pengangkut sampah
 - a. Gerobak
 - b. Motor dengan bak terbuka
 - c. Mobil dengan bak terbuka
 - d. Dibuang langsung ke TPS terdekat

Pembiayaan dan Retribusi

1. Program dan pengembangan pembiayaan :
 - a. Peningkatan kapasitas pembiayaan
 - b. Pengelolaan keuangan
 - c. Tarif iuran sampah
2. Sumber biaya berasal dari :
 - a. Pembiayaan pengelolaan sampah dari sumber sampah di permukiman sampai dengan TPS bersumber dari iuran warga
 - b. Pembiayaan pengelolaan dari TPS ke TPA bersumber dari retribusi/jasa pelayanan berdasarkan Peraturan daerah/Keputusan Kepala daerah.

Aspek Partisipasi Masyarakat

Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat secara deskriptif berdasarkan kondisi eksisting di Kecamatan Babakan Ciparay. Contoh bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diantaranya:

1. Melakukan pemilahan sampah di sumber
2. Melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3 R
3. Berkewajiban membayar iuran/retribusi sampah
4. Mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan
5. Turut menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya
6. Berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan

Aspek Hukum dan Peraturan

Peraturan yang diperlukan dalam penyelenggaraan sistem pengelolaan sampah di perkotaan antara lain adalah mengatur tentang:

1. Ketertiban Umum Yang Terkait Dengan Penanganan Persampahan
2. Rencana Induk Pengelolaan Sampah Kota
3. Bentuk Lembaga Dan Organisasi Pengelola
4. Tata Cara Penyelenggaraan Pengelolaan
5. Tarif Jasa Pelayanan Atau Retribusi

3. Sistem pengelolaan sampah perkotaan ideal

Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai salah satu upaya pengelolaan Sampah Perkotaan adalah konsep rencana pengelolaan sampah perlu dibuat dengan tujuan mengembangkan suatu system pengelolaan sampah yang modern, dapat diandalkan dan efisien dengan teknologi yang ramah lingkungan. Dalam sistem tersebut harus dapat melayani seluruh penduduk, meningkatkan standar kesehatan masyarakat dan memberikan peluang bagi masyarakat dan pihak swasta untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian perlu adanya kebijakan pengelolaan sampah perkotaan yang ditetapkan di kota-kota di Indonesia meliputi 5 (lima) kegiatan, yaitu:

1. Penerapan teknologi yang tepat guna

2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah
3. Perlunya mekanisme keuntungan dalam pengelolaan sampah
4. Optimalisasi TPA sampah
5. Sistem kelembagaan pengelolaan sampah yang terintegrasi

C. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis yang telah diperoleh merujuk pada data persampahan dengan melakukan serangkaian analisis sebagai berikut:

1. Evaluasi Teknik Operasional

Teknis operasional pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampah dengan pembuangan akhir sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Responden dalam penelitian ini adalah 100 sample (*slovin*) kepala keluarga yang tersebar di 6 kelurahan sehingga mampu mewakili wilayah tersebut.

a. Pewadahan

Masyarakat menggunakan jasa tenaga penggerobak sampah untuk memindahkan sampahnya dari rumah tangga ke TPSS. Wadah yang dipakai memiliki berbagai jenis dan bentuk, antara lain tong sampah, bak permanen, dan kantong plastic.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pewadahan Sampah

Sistem Pewadahan yang dilakukan	Responden (org)	%
a. Pewadahan individual	89	89 %
b. Pewadahan Komunal (kolektif)	6	6 %
c. Pewadahan individual dan komunal	5	5 %
Total	100	100 %

Sumber : Hasil Analisis, 2017

b. Pemilahan

Kegiatan pemilahan sampah adalah kegiatan berupa aktivitas memisahkan dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenis sampah (organic dan anorganic). Dalam pelaksanaannya, maka masyarakat yang benar-benar sudah melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pemilahan Sampah

Kegiatan Pemilahan Sampah	Responden (org)	%
a. Sudah	3	3 %
b. Belum	97	97 %
Total	100	100 %

Sumber : Hasil Analisis, 2017

c. Pengumpulan dan Pengangkutan

Berikut ini dipaparkan karakteristik sarana pemindahan sampah yang ada di Kecamatan Babakan Ciparay :

1. Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS)
2. Container
3. Triseda
4. Gerobak Sampah

Dalam pelaksanaannya sistem pengumpulan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengumpulan Sampah

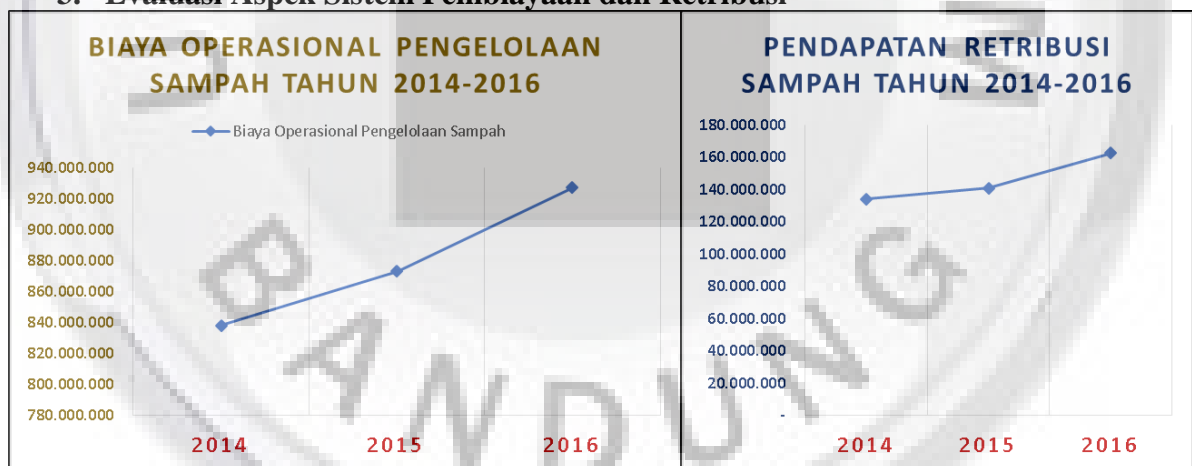
Teknik pengumpulan sampah yang dilakukan	Responden (org)	%
a. Dibawa oleh petugas kebersihan	97	97 %
b. Dikumpulkan sendiri lalu dibawa langsung ke TPS terdekat	3	3 %
c. Dibiarkan saja di tempat terbuka (bukan TPS)	0	0 %
Total	100	100 %

Sumber : Hasil Analisis, 2017

2. Evaluasi aspek kelembagaan

Khusus untuk masalah sampah, kewenangan ada di Bidang Kebersihan, DLH Kota Bandung. Tugas Bidang ini adalah melaksanakan pengelolaan kebersihan. Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner kepada masyarakat 100% masyarakat menjawab bahwa penanggung jawab pengelolaan persampahan dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah membuat suatu lembaga pengelola sampah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di lingkungan permukiman dari mulai sumber sampah sampai dengan TPS dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk/ditunjuk oleh organisasi masyarakat permukiman setempat dan pengelolaan sampah dari TPS sampai dengan TPA dikelola oleh lembaga pengelola sampah kota yang dibentuk atau dibentuk oleh Pemerintah Kota.

3. Evaluasi Aspek Sistem Pembiayaan dan Retribusi



Gambar 1. Grafik Biaya Operasional Pengelolaan Sampah dan Pendapatan Retribusi Tahun 2014-2016 Kecamatan Babakan Ciparay

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa biaya operasional pengelolaan sampah dan pendapatan retribusi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata pertambahan kenaikan biaya pengelolaan sampah sebesar 5,2 % per tahun. Sedangkan rata-rata pertambahan kenaikan pendapatan dari retribusi pengelolaan sampah adalah sebesar 10,145% per tahun.

4. Evaluasi Aspek Sistem Regulasi

Pengelolaan persampahan di Kota Bandung merujuk pada Peraturan Daerah

Nomo 09 Tahun 2009 Kota Bandung Tentang Pengelolaan Sampah. Hal-hal yang diatur dalam pasal-pasal tersebut antara lain penggolongan jenis sampah, sifat sampah, tanggung jawab pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Daerah dan masyarakat, kegiatan masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sampah, dan kegiatan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pengelolaan sampah.

Dari Peraturan Daerah Nomo 09 Tahun 2009 Kota Bandung Tentang Pengelolaan Sampah tersebut, ada beberapa catatan penting yang perlu dikemukakan sebagai berikut :

- a. Perda masih sangat umum mengatur mengenai pengelolaan sampah
- b. Pengelolaan sampah yang diatur dalam Perda masih mengacu pada paradigma “mengumpulkan-mengangkut-membuang”, belum mengacu pada paradigma “memanfaatkan sampah”
- c. Perda tidak secara jelas mengatur teknis operasional
- d. Perda tidak jelas mengatur apa tanggung jawab dan peran pemerintah daerah dan apa tanggung jawab dan peran masyarakat
- e. Perda tidak mengatur mengenai larangan dan sanksi pelanggaran.
- f. Tentang sampah rumah tangga juga tidak diatur secara khusus.

5. Evaluasi Aspek Peran Serta Masyarakat

Terkait dengan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay data yang didapatkan berdasarkan hasil kuesioner, wawancara dan observasi yang dapat dilihat pada bagian berikut ini :

a. Pemahaman Masyarakat Tentang Sampah

Berdasarkan pemahaman masyarakat mengenai sampah, 100 % responden paham bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak terpakai terpakai lagi, barang hasil kegiatan manusia dan barang yang dapat di daur ulang sesuai jenisnya.

b. Pembiayaan dan Retribusi dalam Pengelolaan Sampah

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay dalam hal pembayaran retribusi cukup bagus, 100 % masyarakat patuh dan taat dalam membayar iuran kebersihan.

c. Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah 3 R.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa, 97% masyarakat tidak melakukan kegiatan daur ulang.

Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Daur Ulang Sampah

Kegiatan daur ulang sampah	Responden (org)	%
a. Sudah	3	3 %
b. Belum	97	97 %
Total	100	100 %

Sumber : Hasil Analisis, 2017

d. Program Kegiatan Kebersihan

Kegiatan kebersihan yang dilakukan di Kecamatan Babakan Ciparay yaitu kerja bakti. Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner tersebut, 90% masyarakat kadang-kadang mengikuti kegiatan kerja bakti dan 8% tidak melakukannya, ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong seperti kerja bakti.

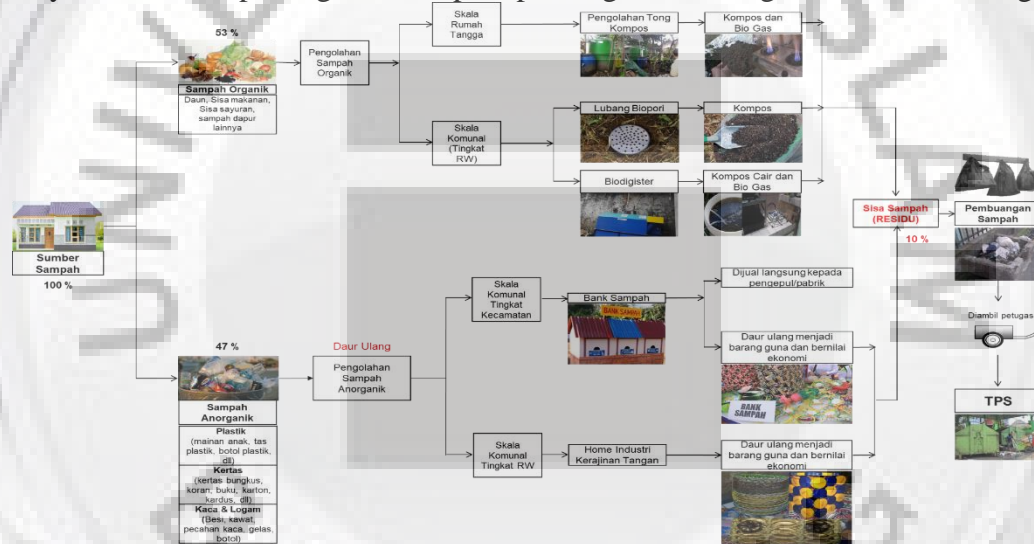
Tabel 5. Pelaksanaan Kegiatan Kebersihan

Keikutsertaan dalam upaya kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan	Responden (Org)	%
a. Sering (rutin)	2	2 %
b. Kadang-kadang	90	90 %
c. Tidak Pernah	8	8 %
Total	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2017

6. Usulan Pengelolaan Sampah

Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu dengan konsep *zero waste* adalah sistem manajemen yang mengintegrasikan aspek perencanaan pengelolaan sampah dengan pembangunan perkotaan. Berdasarkan hal tersebut dalam pengelolaan sampah terpadu di Kecamatan Babakan Ciparay telah menerapkan orientasi untuk menuju *zero waste* dengan teknologi pengomposan, daur ulang sampah plastik dan kertas, teknologi pengolahan sampah organik menjadi pakan ternak, peran serta masyarakat dalam penanganan sampah, peluang dan tantangan usaha daur ulang.



Gambar 2. Diagram Alur Sistem Pengelolaan Sampah Zero Waste

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Usulan Pengelolaan Sampah Terpadu

- a. Kegiatan pemilahan
- b. Pengumpulan dan Pengangkutan
- c. Peralatan pemilahan sampah
- d. Pemanfaatan Sampah
 1. Bank Sampah Terpadu
 2. Pengolahan Tong Kompos
 3. Pengolahan Sampah Menjadi Kerajinan Tangan
 4. Pengolahan Sampah dengan Biodigester (Bahan Bakar Alternative)
 5. Pengolahan Sampah dengan Biopori

D. KESIMPULAN

1. Kebijakan Pengelolaan Sampah

Kebijakan mengenai pengelolaan sampah yang berlaku masih sangat umum sehingga masih banyak hal teknis yang harus diatur kemudian. Perda tidak jelas mengatur apa tanggung jawab dan peran pemerintah daerah dan apa tanggung jawab dan peran masyarakat.

2. Aspek Teknik Operasional.

Teknis operasional program pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung belum memenuhi standar pengelolaan sampah di pemukiman dengan prinsip 3R. Dari segi pewadahan 89% melakukan pewadahan individual, 6% pewadahan komunal dan 5 % pewadahan komunal dan individu. Dalam pelaksanaan kegiatan pemilahan sampah 97 % masyarakat belum melakukan pemilahan sampah sehingga sampah yang masuk ke TPS berupa sampah campursari.

3. Aspek Kelembagaan

Tanggung jawab pengelolaan persampahan di Kecamatan Babakan Ciparay dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang seharusnya menjadi tanggung jawab masyarakat pula. Belum ada Lembaga pengelola sampah khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di lingkungan permukiman .

4. Aspek Sistem Pembiayaan dan Retribusi.

Sumber dana untuk kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung berasal dari APBD dan swasta. Sumbangan retribusi terhadap biaya pengelolaan sampah sejak tahun 2014 sampai 2016 adalah hanya 17%. Sedangkan sisanya sebesar 83 % adalah berasal dari anggaran Pemerintah. Sehingga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan babakan Ciparay, hasil retribusi memiliki kontribusi yang relatif kecil dan tidak dapat diharapkan sebagai sumber anggaran utama dalam pengelolaan sampah.

5. Aspek Sistem Regulasi

Sistem pengelolaan persampahan di Kota Bandung merujuk pada Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2009 Kota Bandung Tentang Pengelolaan Sampah. Berdasarkan hasil evaluasi perda masih sangat umum mengatur mengenai pengelolaan sampah seperti teknik operasional, perda tidak mengatur sampah rumah tangga secara khusus dan larangan/sanki terkait pengelolaan sampah.

6. Aspek Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi, kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay. Masyarakat masih berpikir pada paradigma “mengumpulkan-mengangkut-membuang”, belum mengacu pada paradigma “memanfaatkan sampah”. Kurangnya pemahaman dan penerapan dalam mengelola sampah rumah tangga yang menjadi sumber sampah terbesar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods). Jakarta: CV. Alfabeta.
- Standar Nasional Indonesia Nomor 3242 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman.
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.